Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol 4 No 1 April 2025
ISSN: 2829-7466 (Print) ISSN: 2829-632X (Electronic)
Open Access: https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index

Analisis model pembelajaran PAIKEM sebagai upaya membantu kesulitan belajar siswa pada pembelajaran fisika

Fatma Nazira[1*], Jasmine Isna Prameswari[2], Siti Arum Mufidah[3], Anisa Nur Ightasela[4], Yolana Alfiansyah[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Indonesia
fatmanazira99@gmail.com, jasmineisna7@gmail.com, aarum27@gmail.com, anisanurightasela08@gmail.com, yolanaal243@gmail.com

Info Artikel :
Diterima :
15 Maret 2025
Disetujui :
12 April 2025
Dipublikasikan :
25 April 2025

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan sendiri tidak terlepas dengan namanya pembelajaran dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas. Pembelajaran yang efisien dibutuhkan model pembelajaran dan cara pengajaran yang menyenangkan pula. Oleh karenanya perlu seorang guru untuk bijak dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran dalam mengajarkan kepada siswa terkhusus pada mata pelajaran fisika yang selalu dianggap sulit oleh siswa. Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni dengan cara mengumpulkan informasi-informasi dari beberapa sumber yang sudah ada untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil studi literatur, terdapat model pembelajaran yang cukup efektif dan efisien dalam pembelajaran fisika yakni dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Penerapan model pembelajaran PAIKEM akan membantu pengajaran menjadi lebih aktif dan mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat disesuaikan dengan gaya belajar dari masing-masing siswa sehingga penyampaian materi semakin mudah diterima dan siswa tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Model pembelajaran, PAIKEM, Fisika, Kesulitan Belajar

ABSTRACT

Education is a very important factor in the progress of a country. Education it self cannot be separated from the name learning in producing intelligent future generations of the nation. Efficient learning requires learning models and teaching methods that are fun too. Therefore, it is necessary for a teacher to be wise in choosing and implementing learning models in teaching students, especially physics subjects which are always considered difficult by students. The method used in compiling this article is a qualitative descriptive method, namely by collecting information from several existing sources for further analysis. Based on the results of literature studies, there is a learning model that is quite effective and efficient in learning physics, namely by implementing the PAIKEM learning model (Active, Creative, Innovative, Creative, Effective and Fun Learning). Implementing the PAIKEM learning model will help teaching become more active and encourage student creativity and innovation in learning. Apart from that, this learning model can also be adapted to the learning style of each student so that the delivery of the material is easier to accept and students do not feel bored during learning activities.

Keywords: *Learning Model, PAIKEM, Physics, Diffisulty Learning*

©2025 Fatma Nazira, Jasmine Isna Prameswari, Siti Arum Mufidah, Anisa Nur Ightasela, Yolana Alfiansyah. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, oleh karenanya pendidikan berperan dalam membantu menghasilkan sumberdaya manusia yang baik dan unggul. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa dan negara sangat berpengaruh

terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa dan negara tersebut. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan membawa kemajuan bagi suatu negara. Begitu sebaliknya, buruknya Pendidikan akan menghambat kemajuan pembangunan suatu negara.

Sebuah sistem pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Suardi, 2022). Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya (Bujangga, 2022). Terdapat beberapa istilah dalam proses pembelajaran yang memiliki kemiripan makna dan sering kali membuat orang-orang merasa bingung membedakannya. Istilah-istilah tersebut antara lain: model pembelajaran; pendekatan pembelajaran; metode pembelajaran; strategi pembelajaran; teknik pembelajaran; dan taktik pembelajaran.

Apabila diantara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu sistem yang utuh dalam suatu pembelajaran maka terbentuklah model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dituntu`t agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dan dikuasai dengan baik oleh siswa. Untuk bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik perlu kiranya guru memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga potensi yang ada pada siswa dapat dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Oleh karenanya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa juga akan dengan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat (Mustafa & Kaimudin, 2023).

Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya bervariasi, namun juga disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan dicapai. Salah satu pembelajaran yang sering dirasa sulit oleh siswa yakni pembelajaran fisika. Hal ini sebab siswa kurang memahami konsep fisika secara mendalam, karena pada saat proses belajar mengajar banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru atau hanya sedikit siswa yang memperhatikan. Siswa juga kurang proaktif dalam bertanya tentang konsep yang belum dipahaminya. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain daripada memperhatikan pengajaran guru, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Hal ini terjadi karena minat siswa terhadap mata pelajaran fisika sangat rendah dan siswa menganggap fisika itu sulit dan membosankan karena penuh dengan persamaan (Siregar, 2020). Hal ini yang nantinya akan menjadi alasan bagi siswa menemukan kesulitan dalam proses belajar terutama pada pembelajaran fisika.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi *student centered* dan guru tetap menjadi pembimbing sekaligus fasilitator dalam perkembangan untuk mengemukakan pengetahuan dan pendapatnya (Harahap et al., 2023). Rendahnya pemahaman konsep pada siswa sering disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh serta siswa tidak termotivasi dalam belajar terlebih dalam pembelajaran fisika. Padahal seharusnya dalam pembelajaran fisika siswa dapat menjadi lebih Aktif, Kreatif, Efektif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, hal ini akan yang akan mengarahkan siswa kepada pembentukan pengetahuan mereka sendiri atau membangun konsepnya sendiri dalam belajar fisika sedangkan guru hanya perlu menciptakan suasana belajar yang Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan bagi siswa (Siregar, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pembelajaran PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa maupun guru untuk sama-sama menjad lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memunculkan jiwa kreativitas dalam diri siswa untuk memperoleh pengetahuan, berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun bahan ajar dengan segala alat bantunya (Siregar, 2020). Model PAIKEM lebih melibatkan siswa untuk secara aktif dalam pembelajaran yang menunjang penguasaan pemahaman konsep-konsep fisika. Hal ini akan menjadikan pembelajaran fisika lebih menarik dan berkesan karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga fisika dapat menjadi pembelajaran yang disukai siswa dan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep fisika. Pada akhirnya siswa juga tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar apabila konsep-konsepnya telah mampu dikuasai. Oleh karenanya, dalam kajian ini akan dibahas mengenai

pembelajaran paikem sebagai model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan terkhusus dalam mata pelajaran fisika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu melalui proses analisis suatu fenomena yang akan diteliti melalui dukungan studi literatur sehingga memperkuat hasil dari penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi ataupun perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau untuk mengekspos suatu fenomena yang terjadi, dengan cara mendeskripsikan beberapa jumlah variabel berkenaan dengan masalah yang diteliti (Hanyfah et al., 2022). Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, serta sikap dan pandangan di dalam suatu masyarakat (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Studi literatur merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelolah bahan penelitian. Kajian literatur (literature review) adalah penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, maupun temuan yang terdapat dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis untuk topik tertentu (Abdussamad, 2021). Pendekatan metode ini dapat memberikan pengetahuan terkait dengan model pembelajaran PAIKEM serta upayanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh seluruh bangsa di dunia termasuk juga bangsa Indonesia. Kemajuan suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang utama yakni faktor pendidikan. Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Hal ini juga selaras dengan Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban mengusahakan terwujudnya pendidikan nasional untuk mencerdaskan masyarakat dalam kehidupan hukum.

Pendidikan sebagai salah satu tonggak kemajuan bangsa, masih menjadi salah satu sorotan berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran baik di madrasah atau sekolah maupun di perguruan tinggi adalah proses pembelajaran yang berlangsung (Bahrissalim, 2023). Kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses sumber daya pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran dan kemampuan peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan, kualitas pendidikan mencakup baik proses pendidikan (bagaimana pembelajaran dijalankan) maupun hasil pendidikan (apa yang dicapai oleh peserta didik). Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal (proses pembelajaran di sekolah) dan eksternal (lingkungan rumah dan masyarakat) yang saling terkait. Mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Wahyudi et al., 2022).

Berdasarkan data yang dirilis *Worldtop20.org*, pendidikan di Indonesia pada 2023 menduduki peringkat ke-67 dari 203 negara di dunia. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di peringkat ke-66 dan Serbia di peringkat ke-68. Sedangkan jika kita lihat dari tahun sebelumnya pada tahun 2022 disebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke ke-67 dari 203 negara di dunia. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu perbaikan dan juga pengembangan dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil survei sistem pendidikan menengah di dunia yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019, Indonesia menduduki posisi yang rendah, yaitu peringkat 74 dari 79 negara yang disurvei. Dengan kata lain, Indonesia berada di peringkat ke-6 terbawah di antara negara-negara lainnya. Kondisi ini sangat memprihatinkan. Sangat disayangkan, mengingat Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak, seharusnya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, namun kenyataannya tidak demikian. Dengan kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat rendah dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak faktor yang menjadi penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia.

Menurut Kurniawan, faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu sistem pendidikan antara lain adalah peserta didik, peran guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, serta lingkungan, dan masih banyak faktor lainnya (Suncaka, 2023).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikaitkan dengan banyaknya masalah pendidikan yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis. Pertama adalah masalah pendidikan makro, yang meliputi berbagai persoalan berskala besar dalam sistem pendidikan. Beberapa di antaranya adalah kurikulum yang membingungkan dan terlalu rumit, ketidakmerataan akses dan penyebaran pendidikan, biaya pendidikan yang tinggi, penempatan dan distribusi guru yang tidak merata, serta kualitas guru yang buruk. Sedangkan masalah pendidikan mikro di Indonesia mencakup tiga aspek utama. Pertama adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Proses belajar-mengajar sering kali dilakukan dengan cara yang kaku dan membosankan, sehingga tidak mampu membangkitkan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, terdapat masalah terkait peralatan dan infrastruktur pendidikan yang tidak memadai. Ketersediaan dan kondisi fasilitas pembelajaran, seperti laboratorium dan media ajar, seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini turut menghambat terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Yang tak kalah penting adalah masalah pada kinerja dan hasil belajar peserta didik yang buruk. Metode dan fasilitas pembelajaran yang kurang inovatif berdampak pada rendahnya pemahaman, motivasi, dan prestasi akademik peserta didik (Suncaka, 2023).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan mikro, dapat dilakukan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang baik. Pendekatan pembelajaran yang secara luas diterima di seluruh dunia sebagai praktik terbaik adalah Pendekatan Pembelajaran Aktif. Pendekatan Pembelajaran Aktif menekankan pada peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Melalui aktivitas langsung dan pengalaman belajar yang beragam, peserta didik diharapkan dapat membangun pemahamannya secara lebih mendalam dan bermakna (Bahrissalim, 2023).

Salah satu pendekatan pembelajaran aktif yakni model pembelajaran PAIKEM. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga bukan hanya guru yang menjadi fokus utama, tetapi peserta didik juga turut aktif berperan dalam memahami dan mengkonstruksi pengetahuan.

Model pembelajaran PAIKEM mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan semangat peserta didik, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik serta memberikan kelonggaran kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka, dengan begitu mereka akan aktif dalam pembelajaran (Syafrimar, 2016). Selain mendorong keaktifan peserta didik, model pembelajaran PAIKEM juga dapat mengasah kreativitas dan juga inovasi peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran hendaknya guru memberikan pembelajaran dengan aktivitas langsung maupun pengalaman belajar yang beragam, sehingga peserta didik bisa lebih kreatif dalam memahami materi yang diberikan (Adnan, 2018).

Penelitian mengenai pengimplementasian model pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran sudah banyak dilakukan, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza Harahap pada tahun ajaran 2020/2021 di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sinunukan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kemampuan kreativitas fisika peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model PAIKEM terdapat perbedaan yang cukup signifikan, yang artinya pembelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sinunuk(Harahap et al., 2023).

Selanjutnya ada juga penelitian dari widiastuti yang melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta didik peserta didik kelas X SMA Cenderawasih Makassar pada mata pelajaran Biologi dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus, pada siklus I didapatkan peserta didik yang tuntas belajar sebesar 60% dengan nilai rata-rata sebesar 76,70. Sedangkan pada siklus II didapatkan peserta didik yang tuntas belajar sebesar 100% dengan rata-rata nilai 87,85. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arifudin et al., 2023).

Model pembelajaran PAIKEM dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan kegiatan dan bahan belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik, mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari peserta didik, dan melakukan penilaian terhadap kemajuan peserta didik secara terus-menerus (Syafrimar, 2016). Selain itu, model pembelajaran PAIKEM juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan membangun suasana belajar yang baik, peserta didik lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik (Syafrimar, 2016). Sehingga model pembelajaran PAIKEM ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dapat mewadahi siswa melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya. Menurut Usman dan Rede (2014), Pembelajaran PAIKEM merupakan strategi belajar yang dianggap cukup efektif meningkatkan proses belajar siswa. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif untuk mengembangkan diri dalam memecahkan dan menemukan solusi melalui belajar mandiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peningkatan aktivitas siswa dapat teramati baik dimana siswa tidak lagi memiliki kekhawatiran memberikan jawaban yang keliru, dan secara psikologis siswa tidak merasa takut ditertawakan dan dianggap sepele.

Rusdi (2018) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran PAIKEM terbentuk dialog yang interaktif di antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar yang digunakan. Dalam situasi tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, dapat saling berdiskusi sehingga beban belajar yang dirasakan lebih minim. Selain dapat diterapkan pada siswa sekolah tingkat pertama maupun menengah, strategi PAIKEM juga menunjukkan hasil signifikan dalam kemampuan analisis berpikir mahasiswa, seperti yang dilaporkan oleh Rohaniawati (2016). Pembelajaran PAIKEM dapat juga dikombinasikan dengan strategi PQ4R seperti hasil penelitian Hidayah et al (2015) yang penerapannya memiliki dampak terhadap peningkatan minat belajar siswa. Suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan membuat siswa tidak jenuh terhadap cara belajar yang diberikan oleh guru (Arifudin et al., 2023).

Siswa yang merasa antusias saat belajar akan menunjukkan minat belajar yang tinggi dalam proses belajar. Peningkatan minat belajar seringkali memberikan dampak langsung terhadap hasil evaluasi belajar siswa. Dalam penerapan Fisika memerlukan peran aktif siswa. Peran aktif siswa ini dapat dilakukan melalui kegiatan praktikum dan diskusi agar supaya siswa memahami konsep-konsep fisika. Proses pembelajaran Fisika di SMA pada saat ini secara umum belum berdampak pada kemampuan penguasaan konsep, pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran Fisika yang diterapkan oleh guru.

Banyak siswa yang tidak meminati pelajaran Fisika karena proses pembelajaran yang selama ini terjadi hanya menekankan pada aspek produk seperti menghapal konsep-konsep, prinsip-prinsip atau rumus dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses-proses pembelajaran Fisika sehingga tidak dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa.

Rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh serta siswa tidak termotivasi dalam belajar Fisika, seharusnya dalam pembelajaran Fisika siswa yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang akan mengarahkan kepada pembentukan pengetahuan mereka sendiri atau membangun konsepnya sendiri dalam belajar Fisika, guru harus menciptakan suasana pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangka (Siregar, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar fisika. Misalnya penelitian di SMA Negeri Balung menemukan bahwa skor motivasi siswa yang diajar dengan cermat lebih tinggi dari pada sebelumnya. Selain itu, penelitian di SMP Negeri 33 Semarang menunjukkan bahwa mode pembelajaran PAIKEM dapat meningkatan minat belajar siswa (Murtaja, 2015).

Model PAIKEM lebih melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang mendukung penguasaan pemahaman konsep-konsep Fisika. Hal itu akan lebih membuat pembelajaran Fisika menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga Fisika itu menjadi pelajaran yang disenagi oleh siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar Fisika.

Penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran fisika bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep-konsep fisika melalui aktivitas siswa dari pada guru, yang berarti siswa lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran dan kurang pasif dalam memperoleh pengetahuan (Siregar, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran fisika dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan pembelajaran dengan aktivitas secara langsung sehingga menambah pengalaman belajar yang beragam, oleh karena itu peserta didik bisa lebih kreatif dalam memahami materi yang diberikan. Sejalan dengan problematika dalam pembelajaran fisika yaitu banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru karena perlunya pemahaman konsep fisika yang mendalam, penerapan model pembelajaran PAIKEM ini juga sangat diperlukan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan membangun suasana belajar yang baik peserta didik akan terlibat secara aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dari hasil tersebut maka model pembelajaran PAIKEM ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Patta Rapanna (ed.); Cetakan 1, Issue 112). CV. Syakir Media Press.

Adnan, M. (2018). Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, *3*(1). https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.42

Arifudin, W., Sriwana, & Wahyuni, N. (2023). Penerapan Strategi PAIKEM untuk Meningkatkan HAsil belajar Siswa Kelas X SMA Cendrawasih Makassar. *Jurnal Ilmiah Pena*, *15*(02), 56–59.

Bahrissalim. (2023). *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Cetakan Pe). Publica Indonesia Utama.

Bujangga, H. B. (2022). Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, *3*(1), 63–78. https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.482

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, *6*(1), 339–344. https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697

Harahap, N., Nasution, E. S., & Siregar, S. U. K. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Terhadap Kemampuan Kreativitas Fisika Siswa Ditinjau Dari Ranah Kognitif Di Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, *1*(1), 81–87. https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/FISIKA/article/view/1317/1022

Murtaja, S. (2015). *Peenerapan Pembelajaran Berbasis PAIKEM Dengan Metode Percobaan Dan Kuis Cerdas Cermat Pada Pembelajaran Fisika SMA Negeri 1 Balung Kelas XI Pokok Bahasan ; Fluida Statis*. http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/11471

Mustafa, N., & Kaimudin, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di MAN 2 Halut. *Edukasi*, *21*(2), 356–362. https://doi.org/10.33387/j.edu.v21i2.6275

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Siregar, S. U. K. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kalor Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. *Jurnal*

LPPM UGN, *10*(3), 32–41. https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalLPPM/article/view/415

Suardi, M. (2022). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, *March*, 175. https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/

Suncaka, E. (2023). *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. *02*(03), 36–49.

Syafrimar. (2016). Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, *2*(3), 255–262.

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). *Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia*. *1*(1), 18–22.